

PENGARUH EDUKASI TB PARU DENGAN METODE FLIPCHART TERHADAP PEMAHAMAN PERAWATAN KELUARGA PADA PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS PAITON

Yoga Gusti Argha¹, Rizka Yunita², Sunanto³
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan.
Email:Yoga@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis paru (TB paru) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan pasien. Rendahnya pemahaman keluarga sering menjadi hambatan dalam keberhasilan pengobatan TB. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi TB Paru dengan metode flipchart terhadap pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB Paru di Puskesmas Paiton Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian Pra Experiment One Group Pretest-Posttest Design analitik korelasi dengan desain studi cross sectional. Populasi penelitian ini keluarga penderita TB Paru yang sesuai dengan kriteria inklusi di wilayah Puskesmas Paiton Probolinggo sebanyak 50 keluarga. Pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Besar sample yang digunakan 44 responden. Instrumen yang digunakan lembar kuesioneri. Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan nilai $\alpha=0,05$. Hasil yang didapatkan adalah pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart terbanyak cukup paham sejumlah 39 responden (88,6%) dan pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart keseluruhan responden paham sejumlah 44 responden (100%). Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh edukasi TB Paru dengan metode flipchart terhadap pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB Paru di Puskesmas Paiton Probolinggo dengan nilai Pvalue=0,000

Edukasi berbasis media visual seperti flipchart dapat menjadi strategi edukatif yang tepat dalam mendukung perawatan TB di tingkat keluarga. Diharapkan metode ini dapat diterapkan secara luas di layanan kesehatan primer guna meningkatkan peran serta keluarga dalam mendukung keberhasilan terapi TB.

Kata kunci : Edukasi, flipchart, Perawatan TB Paru

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) penyakit yang disebabkan karena adanya bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang kebanyakan menyerang paru-paru (Isa et al., 2022). Bakteri ini memiliki sifat tahan asam dan berbentuk batang umumnya dikenal sebagai Basil Tahan Asam (BTA), memiliki kemampuan untuk menginfeksi organ tubuh lain (TB ekstra paru) seperti tulang, kelenjar limfa, pleura, dan organ ekstra paru lainnya (Kemenkes RI, 2021). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, jumlah kasus TB meningkat menjadi sekitar 10 juta orang dengan 1,5 juta orang meninggal akibat TB secara global. Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi dalam prevalensi TB di dunia setelah India pada tahun 2022. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang menghadapi Triple Burden TB, yaitu tingginya kasus TB, TB-HIV, dan MDR-TB. Tahun 2019, Kemenkes RI mencatat sekitar 301 kasus baru TB paru per 100.000 penduduk dengan tingkat kematian sekitar 34 kasus per 100.000 penduduk, salah satu yang tertinggi termasuk Provinsi Jawa Timur.

Tuberkulosis (TBC) paru adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan dapat menyebar kebagian tubuh lainnya. Pemahaman keluarga tentang TB paru sangat penting karena mereka berperan dalam mendukung pasien selama proses pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang TB dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan mengurangi stigma sosial yang sering kali menyertai penyakit ini. (World Health Organization, 2020).

Flipchart memberikan informasi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami, sehingga cocok digunakan

dalam setting komunitas maupun pelayanan kesehatan primer (Ramadani & Sari, 2020). Edukasi dengan media flipchart terbukti meningkatkan pemahaman keluarga tentang TB, termasuk cara penularan, pentingnya kepatuhan pengobatan, serta pencegahan penularan di rumah tangga (Susanti et al., 2021).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra Experiment One Group Pretest-Posttest Design, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. (Nursalam, 2020). Keluarga pasien TB Paru di wilayah Puskesmas Paiton Probolinggo sebanyak 50 orang, Teknik Sampling: Purposive Sampling, Sampel: Keluarga pasien TB Paru di wilayah Puskesmas Paiton Probolinggo sebanyak 44 orang, Analisa Data: Wilcoxon, dengan penarikan Kesimpulan Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	21-30 tahun	8	18,2
2	31-40 tahun	7	15,9
3	41-50 tahun	4	9,1
4	51-60 tahun	25	56,8
	Total	44	100

Sumber : Lembar Kuesioner 2025

Tabel 5.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	27	61,4
2	Perempuan	17	38,6
	Total	44	100

Sumber : Lembar Kuesioner 2024



Tabel 5.3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	13	29,5
2	SMP	5	11,4
3	SMA	18	40,9
4	PT	8	18,2
	Total	44	100

Sumber : Lembar Kuesioner 2025

Tabel 5.4 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	9	20,5
2	Mengurus Rumah Tangga	9	20,5
3	Wiraswasta	10	22,7
4	Swasta	2	4,5
5	Petani	13	29,5
6	PNS	1	2,3
	Total	44	100

Sumber : Lembar Kuesioner 2025

Tabel 5.5 Distribusi berdasarkan pemahaman perawatan keluarga sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart.

No	Pemahaman	Frekuensi	%
1	Tidak Paham	0	0,0
2	Cukup Paham	39	88,6
3	Paham	5	11,4
	Total	44	100

Sumber : Lembar Kuesioner 2022

5.6 Distribusi berdasarkan pemahaman perawatan keluarga setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart

No	Pemahaman	Frekuensi	%
1	Tidak Paham	0	0,0
2	Cukup Paham	0	0,0
3	Paham	44	100,0
	Total	44	100

Sumber : Lembar Kuesioner 2022

5.7 Tabulasi silang pemahaman perawatan keluarga pada pasien sebelum dan setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart

	Pemahaman		Post				Total	
	Tidak Paham		Cukup Paham		Paham			
Pre	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak Paham	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Cukup Paham	0	0,0	0	0,0	39	88,6	39	88,6
Paham	0	0,0	0	0,0	5	11,4	5	11,4
Total	0	0,0	0	0,0	44	100	44	100

Uji statistik Wilcoxon: $p = 0,000$; $\alpha = 0,05$

Tabel 5.7 menunjukkan data perubahan pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart. Jumlah responden berdasarkan pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart terbanyak cukup paham sejumlah 39 responden (88,6%) dan paling sedikit paham sebanyak 5 responden (11,4%). Sedangkan jumlah responden berdasarkan pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart keseluruhan responden paham sejumlah 44 responden (100%). Hasil uji statistik Wilcoxon pada tabel 5.8 dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,00$, maka nilai p lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima ada pengaruh edukasi TB Paru dengan metode flipchart terhadap pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB Paru di Puskesmas Paiton Probolinggo

Pembahasan

Pemahaman perawatan keluarga pada pasien sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart.

Data penelitian ini didapatkan jumlah responden berdasarkan pemahaman perawatan



keluarga pada pasien TB paru sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart terbanyak cukup paham dengan nilai kuesioner 56-87 sejumlah 39 responden (88,6%) dan paling sedikit paham sebanyak 5 responden (11,4%). Menurut Yulianti dan Setiawan (2020) menambahkan bahwa sekitar 69% keluarga di Surabaya tidak mengetahui bahwa pasien TB harus diisolasi di ruangan khusus pada dua minggu pertama pengobatan. Bahkan, lebih dari 50% responden masih percaya bahwa TB adalah penyakit turunan atau akibat kutukan, menunjukkan bahwa mitos dan kepercayaan tradisional masih menjadi penghalang utama dalam pemahaman yang rasional dan ilmiah.

Selain itu, persepsi masyarakat terhadap TB masih dibayangi oleh stigma negatif. Banyak keluarga yang merasa malu atau takut untuk membicarakan TB karena khawatir akan mendapat penilaian buruk dari lingkungan sekitar. Hal ini, sebagaimana dijelaskan oleh Putri dan Hartati (2018), menjadi hambatan serius dalam proses edukasi dan pelaksanaan perawatan yang optimal.

Peneliti berpendapat bahwa banyak keluarga yang belum sepenuhnya mengerti pentingnya ketepatan waktu minum obat, durasi pengobatan yang panjang, atau tindakan pencegahan penularan seperti etika batuk, ventilasi ruangan, dan isolasi sementara. Kadang, ini bukan karena mereka tidak peduli, melainkan karena informasi yang diberikan masih terlalu teknis, atau karena pendekatan edukatif yang kurang menyentuh aspek emosional dan budaya mereka.

Pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart.

Data penelitian ini didapatkan jumlah responden berdasarkan pemahaman perawatan keluarga pada

pasien TB paru setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart keseluruhan responden paham dengan nilai kuesioner 88-120 sejumlah 44 responden (100%). Setelah diberikan edukasi dengan metode flipchart, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman keluarga tentang perawatan pasien TB paru. Berdasarkan penelitian Ramadhani et al. (2021), edukasi menggunakan media flipchart mampu meningkatkan pengetahuan keluarga secara signifikan dengan kenaikan rata-rata skor pengetahuan sebesar 30,4% dibandingkan sebelum edukasi. Penelitian ini melibatkan 40 responden keluarga pasien TB di wilayah kerja Puskesmas, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang paling tinggi pada aspek pentingnya keteraturan minum obat, penggunaan masker, dan ventilasi rumah.

Menurut Rahayu dan Lestari (2022), peningkatan pemahaman tidak hanya terjadi secara kognitif, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan praktik keluarga dalam merawat pasien. Setelah edukasi menggunakan flipchart, lebih dari 80% keluarga mulai menyediakan ventilasi silang, menggunakan masker saat berinteraksi dengan pasien, serta mendampingi pasien dalam minum obat secara teratur.

Menurut peneiti, setelah diberi edukasi dengan metode flipchart, pemahaman keluarga terhadap perawatan TB paru terlihat meningkat secara nyata. Ini bukan hanya soal mereka mengerti bahwa obat harus diminum selama enam bulan tanpa putus. Lebih dari itu, mereka mulai memahami alasan di balik isolasi sementara, pentingnya ventilasi rumah, dan bagaimana mencegah penularan kepada anggota keluarga lainnya. Flipchart yang dilengkapi gambar-gambar sederhana dan bahasa yang mudah dicerna telah membuat pesan-



pesan kesehatan menjadi lebih hidup dan membumi.

Pengaruh edukasi TB Paru dengan metode flipchart terhadap pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB Paru.

Data penelitian menunjukkan data perubahan pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart.

Jumlah responden berdasarkan pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart terbanyak cukup paham dengan nilai kuesioner 56-87 sejumlah 39 responden (88,6%) dan paling sedikit paham dengan nilai kuesioner 88-120 sebanyak 5 responden (11,4%). Sedangkan jumlah responden berdasarkan pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart keseluruhan responden paham dengan nilai kuesioner 88- 120 sejumlah 44 responden (100%).

Hasil uji statistik Wilcoxon pada table 5.8 dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,00$, maka nilai p lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima ada **pengaruh edukasi TB Paru dengan metode flipchart terhadap pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB Paru di Puskesmas Paiton Probolinggo.**

Setelah diberikan edukasi menggunakan flipchart, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan praktik keluarga dalam merawat pasien TB paru. Studi oleh Widyaningsih dan Prabowo (2020) menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi menggunakan flipchart di wilayah kerja Puskesmas Bantur, tingkat pengetahuan keluarga meningkat secara signifikan, terutama pada pemahaman tentang pentingnya kepatuhan minum obat, etika batuk, dan pencegahan penularan TB di lingkungan rumah.

Dalam penelitian ini, rerata skor pengetahuan keluarga meningkat dari 52,3 sebelum edukasi menjadi 81,7 setelah edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Sulastri (2019) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media flipchart dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman keluarga pasien TB paru. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa rerata nilai pengetahuan keluarga meningkat dari 53,2 (kategori kurang) menjadi 82,5 (kategori baik) setelah diberikan edukasi dengan flipchart. Materi yang disampaikan mencakup pengertian TB, cara penularan, pentingnya kepatuhan minum obat, etika batuk, dan tindakan pencegahan penularan di rumah.

Menurut Lestari & Handayani (2020), flipchart juga cocok digunakan dalam komunitas dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Di wilayah pedesaan atau daerah dengan akses informasi yang terbatas, media ini dapat menjembatani keterbatasan literasi masyarakat. Mereka tidak perlu membaca teks panjang, tetapi cukup memahami pesan dari gambar dan penjelasan langsung tenaga kesehatan. Flipchart memberikan informasi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami, sehingga cocok digunakan dalam setting komunitas maupun pelayanan kesehatan primer (Ramadani & Sari, 2020). Edukasi dengan media flipchart terbukti meningkatkan pemahaman keluarga tentang TB, termasuk cara penularan, pentingnya kepatuhan pengobatan, serta pencegahan penularan di rumah tangga (Susanti et al., 2021).

Menurut peneliti peran edukasi menjadi sangat penting. Namun, tidak semua metode edukasi bisa menjangkau masyarakat secara efektif. Pendekatan ceramah satu arah seringkali tidak cukup, apalagi ketika yang disampaikan terlalu teknis atau abstrak. Edukasi

dengan metode flipchart hadir sebagai alternatif yang lebih membekali menggunakan gambar, alur cerita, dan bahasa sederhana yang mudah diterima oleh berbagai latar belakang pendidikan dan usia.

4. KESIMPULAN

- 1) Pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru sebelum pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart kategori terbanyak cukup paham sejumlah 39 responden (88,6%).
- 2) Pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB paru setelah pemberian edukasi TB Paru dengan metode flipchart seluruh responden kategori paham sebanyak 44 responden (100%).
- 3) Hasil uji statistik Wilcoxon dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,000$, maka ada pengaruh edukasi TB Paru dengan metode flipchart terhadap pemahaman perawatan keluarga pada pasien TB Paru di Puskesmas Paiton Proboling

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Seli. (2019). Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen. Diploma Thesis, IAIN Bengkulu.
- Andayani, S., & Astuti, Y. (2020). Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Berdasarkan Usia di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020. 01(02), 29–33.
- Anang Prananto Timur, S., Karjoko, L., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Hak Kesehatan Jasmani Pasien Gangguan Jiwa Berat di Indonesia. PLEDOI (Jurnal Hukum Dan Keadilan), 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.56721/pled oi.v2i1.179>
- Anggraeni, T. D., & Wibowo, A. (2020). Hubungan antara jenis pekerjaan dan akses informasi kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.123-130>
- Ansori, A. (2018). Pemakaian Media Flip Chart Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Kelas VII Di MTS NU Mojosari Nganjuk. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. 8(1). 11-18.
- Aprilia, D., & Rahayu, F. P. (2021). Peningkatan perilaku keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru melalui media flipchart. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(1), 35–41. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i1.24678>.
- Dinkes Provinsi Jatim. 2024. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023. WWW.DINKES.JATIMPRO V.GO.ID. Surabaya:
- Dinkes Provinsi Jatim. Dinkes Provinsi Jatim. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021. WWW.DINKES.JATIMPRO V.GO.ID. Surabaya: Dinkes Provinsi Jatim. Djodibroto D. Respirologi (Respiratory Medicine). Jakarta: EGC; 2019.

- Fausia, Hasanuddin, & Darwis. (2020). Di Poli Jiwa Rsud Salewangan Maros. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15(eISSN: 2302-2531), 321–326.
- Fina A, Puspitasari 2019. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Fitriani, Y., & Sulastri, D. (2019). Efektivitas edukasi dengan flipchart terhadap motivasi keluarga dalam mendampingi pengobatan pasien TB. Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia, 7(2), 102–109.
- Heri Gunawan. 2021. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat. 2018. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika. Sinaga, L. R. 202). Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hidayati, D. R. P. W. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Self Efficacy pada Penderita TB Paru di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya.
[http://repository.stikeshangt.uahsbylibrary.ac.id/312/1/1510011-Dwi Rizqi Putri W.H-SKRIPSI.pdf](http://repository.stikeshangt.uahsbylibrary.ac.id/312/1/1510011-Dwi%20Rizqi%20Putri%20W.H-SKRIPSI.pdf)
- Hisarma Saragih, S. H., Wula, P., Purba, B., Rezeki, S., Purba, F., & Kato, I. 2021. Filsafat Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Indrayani, I., Suardana, I. K., & Yulianthini, N. N. (2021). Pengaruh usia terhadap tingkat pemahaman informasi kesehatan pada lansia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 15(1), 45–52.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v15i1.430>
- Isa, Juhairina, Munawarah, & Mahdalena. 2022. Tuberculosis Day Investasi untuk Eliminasi TB, Selamatkan Bangsa (E. Kusmawardhani (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes RI. 2021. Apa itu “TBC Ekstra Paru”? Tbindonesia.or.Id.
<https://tbindonesia.or.id/apa-itu-tbc-ekstra-paru/>
- Lazulfa, R. W. A., Wirjatmadi, B., & Adriani, M. (2022). Tingkat Kecukupan Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Pasien Tuberkulosis Dengan Sputum Bta (+) Dan Sputum Bta (–). Media Gizi Indonesia, 11(2), 144.
<https://doi.org/10.20473/Mgi.V11i2.144-152>
- Lestari, P. A., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang TB Paru Pada Keluarga Pasien. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 8(2), 118–124.
- Lestari, S., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien tuberkulosis di Puskesmas Karanganyar.



Jurnal Keperawatan
Indonesia, 23(2), 102–109.

<https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.678>

Made Susilawati & Karol Octrisdey,
(2022). Konseling Keluarga
Dan Screening Penderita TB
Di Desa Bone Kecamatan
Nekamese Kabupaten
Kupang. Jurnal Pengabdian
kepada Masyarakat
Nusantara (JPkMN) e-ISSN :
2745 4053 Vol.3 No.1,
September 2022, pp 343-348

Naga, S. S. 2022. Buku Panduan Lengkap
Ilmu Penyakit Dalam. Edisi
5. Yogyakarta: Diva Press.

Nurhayati, Masayu. 2021. Buku Ajar
Media Komunikasi.
Repository Poltekkes
Kemenkes Palembang,
accessed June 5, 2025,
<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/5315>.